

**IMPLEMENTASI NUTRITION CARE PROCESS (NCP) DALAM ASUHAN GIZI
BALITA STUNTING DI PUSKESMAS SUDIANG RAYA**
*Implementation of the nutrition care process (NCP) in nutrition care for stunting toddlers
at the sudiang raya community health center*

Marfu'a
Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

Korespondensi: po713231221045@poltekkes-mks.ac.id / 085396586650

ABSTRACT

Stunting is a chronic malnutrition problem caused by inadequate nutritional intake over a prolonged period due to improper feeding practices that do not meet nutritional needs. This study aims to explore the implementation of the Nutrition Care Process (NCP) in the nutritional care of stunted toddlers at Sudiang Raya Public Health Center. The research uses a case study approach on a toddler diagnosed with severe malnutrition and very short stature based on anthropometric measurements. The NCP stages include assessment, diagnosis, intervention, and monitoring and evaluation. The assessment results showed deficiencies in energy, fat, and carbohydrate intake, while protein intake exceeded requirements. The intervention was carried out through nutrition education using the "My Plate" poster. Evaluation indicated an increase in the mother's understanding of balanced nutrition; however, the toddler's nutritional status remained unchanged due to economic limitations and suboptimal eating habits. A sustainable approach and cross-sectoral support are needed to enhance the effectiveness of nutritional care for stunted toddlers.

Keywords: *Stunting, Nutrition Care Process, Nutritional Care, Toddler.*

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi *Nutrition Care Process* (NCP) dalam asuhan gizi balita *stunting* di Puskesmas Sudiang Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus pada satu balita dengan status gizi sangat kurang dan tinggi badan sangat pendek berdasarkan hasil pengukuran antropometri. Tahapan NCP meliputi *assessment*, diagnosis, intervensi serta monitoring dan evaluasi. Hasil *assessment* menunjukkan adanya kekurangan asupan energi, lemak, dan karbohidrat, sementara protein justru melebihi kebutuhan. Intervensi dilakukan melalui edukasi gizi menggunakan media poster “isi piringku”. Evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman ibu terhadap konsep gizi seimbang, namun perubahan status gizi balita belum berubah karena keterbatasan ekonomi dan kebiasaan makan yang belum optimal. Diperlukan pendekatan berkelanjutan dan dukungan lintas sektor untuk meningkatkan efektivitas asuhan gizi pada balita *stunting*.

Kata Kunci: *Stunting, Nutrition Care Process, Asuhan gizi*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan (HPK). Masalah ini dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan fisik perkembangan otak, hingga resiko penyakit metabolik di masa dewasa. Menurut UNICEF (2022), sekitar 22,3% anak di dunia mengalami *stunting*. Di Indonesia, hasil survei kesehatan Indonesia (2023) menunjukkan prevalensi *stunting* nasional sebesar 21,5%. Di Sulawesi selatan, angkanya mencapai 27,4%, sementara di kota Makassar mencapai 25,6% menunjukkan bahwa permasalahan ini masih memerlukan perhatian serius karena hal ini mencerminkan bahwa permasalahan stunting masih sangat signifikan, bahkan mengalami peningkatan di beberapa daerah.

Faktor penyebab *stunting* meliputi kurangnya asupan gizi, infeksi berulang (diare, ISPA) pola asuh yang tidak optimal, serta faktor sosial ekonomi dan sanitasi. Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan intervensi gizi yang terstruktur. *Nutrition Care Process* (NCP) adalah pendekatan sistematis yang dikembangkan untuk memberikan asuhan gizi yang efektif dan terarah, melalui empat tahapan yaitu *assessment*, diagnosis, intervensi dan monitoring-evaluasi. Melalui intervensi ini, intervensi gizi dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik klien atau pasien, dalam hal ini adalah balita *stunting*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi NCP dalam penanganan balita *stunting* dalam program keluarga binaan di wilayah kerja puskesmas sudiang raya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian adalah satu balita stunting usia 38 bulan di wilayah puskesmas sudiang raya. Penelitian berlangsung selama tiga hari pada bulan Januari–Mei 2025.

Metode pengumpulan data meliputi:

1. Wawancara mendalam kepada ibu terkait riwayat penyakit, pola makan, sanitasi dan sosial ekonomi.
2. Pengukuran antropometri yaitu berat badan dan tinggi badan balita.
3. Recall 24 jam asupan makan sehari sebelum dan sesudah intervensi.
4. Edukasi gizi menggunakan media poster “isi piringku”
5. Evaluasi perubahan pengetahuan dan perilaku ibu setelah edukasi.

Intervensi dilakukan selama tiga hari kunjungan rumah. Data disajikan dalam bentuk narasi.

HASIL

Karakteristik Subjek

Balita berusia 38 bulan berjenis kelamin perempuan, dengan berat badan saat ditimbang 8,7 kg dan tinggi badan 84,7 cm. Z-Score BB/U -3,92 SD, TB/U -3,01 SD, dan BB/TB -3,10 SD.

Diagnosis Gizi

1. NI 1.4 Kekurangan energi
2. NI 5.6.1 Kekurangan lemak
3. NI 5.8.1 Kekurangan karbohidrat
4. NC 3.1 Berat badan kurang
5. NB 3.3 Pembatasan terhadap persediaan gizi

Asupan Gizi Sebelum Intervensi

1. Energi 379 kkal (41,93%)
2. Lemak 14 g (46,19%)
3. Protein 17,1 g (127,95%)
4. Karbohidrat 47 g (32,52%)

Intervensi Dan Edukasi

Edukasi dilakukan dengan pendekatan visual poster “isi piringku” untuk balita 2-5 tahun. Ibu diajarkan prinsip gizi seimbang, variasi sumber pangan, dan pentingnya makanan hewani dan nabati. Meskipun ibu memahami materi, keterbatasan ekonomi menghambat perubahan praktik.

Monitoring dan Evaluasi

1. frekuensi makan tetap 2 kali sehari
2. konsumsi buah dan sayur belum rutin
3. konsumsi mi instan tetap tinggi
4. pengetahuan ibu meningkat
5. berat badan dan tinggi badan tidak berubah.

Faktor penghambat utama yaitu ekonomi keluarga, ketergantungan pada mi instant, dan selera makan balita yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi saja tidak cukup, perlu ada dukungan bahan pangan dan perubahan lingkungan.

PEMBAHASAN

Hasil *assessment* menunjukkan bahwa balita mengalami *stunting* berat dengan status gizi BB/U -3,92 SD, TB/U -3,01 SD dan BB/TB -3, 10 SD. Hasil ini mengindikasikan bahwa balita mengalami gizi buruk, berat badan sangat kurang dan tinggi badan sangat pendek. Asupan energi, lemak dan karbohidrat jauh dibawah kebutuhan, sedangkan protein justru berlebih. Hal ini mencerminkan pola makan tidak seimbang yang berkontribusi terhadap keadaan balita saat ini. Diagnosis gizi yang ditetapkan mencakup kekurangan asupan energi dan zat makro, berat badan kurang, serta keterbatasan ketersediaan pangan di rumah. Faktor ekonomi keluarga menjadi hambatan utama dalam penyediaan makanan bergizi.

Intervensi dilakukan melalui edukasi “isi piringku” yang berhasil meningkatkan pengetahuan ibu, namun belum berdampak signifikan pada perubahan praktik makan anak. Monitoring menunjukkan tidak adanya perubahan berat badan maupun frekuensi makanan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi perlu disertai dengan intervensi gizi langsung seperti pemberian makanan tambahan (PMT) serta pendampingan rutin.

Secara keseluruhan, implementasi *nutrition care process* (NCP) telah berjalan sesuai tahapan, namun hasilnya belum optimal karena pengaruh faktor eksternal seperti kondisi sosial ekonomi keluarga.

KESIMPULAN

Penerapan NCP telah berhasil mengidentifikasi berbagai masalah gizi pada balita *stunting* dan menyusun rencana intervensi dengan tepat. Namun, efektivitas intervensi tergantung pada faktor eksternal, terutama ekonomi keluarga dan dukungan lingkungan. Diperlukan strategi intervensi jangka panjang, berkelanjutan, dan lintas sektor agar dapat memperbaiki status gizi secara nyata.

SARAN

Tenaga gizi perlu melakukan pendampingan rutin dan edukasi berkelanjutan. Pemerintah perlu memperluas bantuan PMT untuk keluarga miskin dan intervensi spesifik berbasis rumah tangga serta masyarakat perlu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya 1000 HPK dan gizi seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhirah, U. H., Husna, A., & Safitri, F. (2023). *Studi Kasus Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada Anak Balita Stunting di UPTD Puskesmas Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar*. Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan), 5(1). <http://promkes.kemkes.go.id/>
- Gunawan, D. C. D., & Yuliati, E. (2019). *Intervensi penatalaksanaan gizi dalam meningkatkan kadar hemoglobin dan tumbuh kembang balita stunting*. Jurnal Gizi Klinik Indonesia, 15(4), 128–136. <https://doi.org/10.22146/jgki.12345>
- Handayani, D., Anggraeny, O., Dini, C. Y., Kurniasari, F. N., Kusumastuty, I., Permaningtyas, K. T., Mutiyani, M., & Erliana, U. D. (2015). *Nutrition Care Process (NCP)*. Graha Ilmu.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Hasil Utama Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses dari <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
- World Health Organization. (t.t.). *Perkiraan gabungan malnutrisi anak: Tingkat dan tren*. Diakses pada 5 Februari 2025 dari <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition-estimates-unicef-who-wb>
- Yunawati, I., Setyawati, N. F., Dali, Nasruddin, N. I., dkk. (2023). *Gizi dalam daur kehidupan*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.